

Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019

Sabik Khumaini^{1*}, M Nurzansyah²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Indonesia

* *sabik81@gmail.com*

ABSTRACT

This study is aimed to determine the influenced of quick ratio (QR) and the ratio of financing to deposits (FDR) to Return on Assets (ROA) at PT Bank Negara Sharia Indonesia. The analysis technique used in this study is the classic assumption test and multiple linear regression. The classic assumption test consists of, normality test, autocorrelation test, heteroskedasticity test, and multicollinearity test. Statistical tests use the determination test, t test, and F test. The results showed that, quick ratio (QR) partially had a significant positive effect on return on assets (ROA) at PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Financing to deposit ratio (FDR) partially has an insignificant negative effect on return on assets (ROA) at PT. Bank Negara Indonesia Syariah. While simultaneously, based on the results of the statistical F test, the independent variable quick ratio (QR) and financing to deposit ratio (FDR) together have a significant effect on the dependent variable return on assets (ROA) with a probability value of less than 0.05. The predictive ability of the two variables on return on assets (ROA) is 13.6%, while the remaining 86.4% is influenced by other factors outside the regression model.

Keywords: Return on Assets (ROA); Quick Ratio (QR); Financing to Deposit Ratio (FDR).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh quick ratio (QR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap return on Assets (ROA) di PT Bank Negara Indonesia Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji statistik menggunakan uji determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, quick ratio (QR) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return on assets (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Financing to deposit ratio (FDR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return on assets (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Sedangkan secara simultan berdasarkan hasil uji statistik F, variabel independen quick ratio (QR) dan financing to deposit ratio (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on assets (ROA) dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap return on assets (ROA) sebesar 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

Kata kunci : Return on Assets (ROA); Quick Ratio (QR); Financing to Deposit Ratio (FDR).

PENDAHULUAN

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (Zainul Arifin, 2019).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Dalam operasionalnya bank harus memiliki likuiditas yang baik, tidak kekurangan dan tidak berlebih pula. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2012).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Adyani, 2016).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Lukman, 2016).

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (dana pihak ketiga) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. *Quick ratio* adalah rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* pada umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka akan semakin besar kondisi perusahaan (Agnes, 2009).

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Dari hasil penjelasan

Deputi Gubernur Bank Indonesia menjelaskan bahwa penerapan ini dilakukan dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah ke depan kian beragam dan kompleks, sehingga eksposur risiko yang dihadapi juga meningkat. Meningkatnya eksposur risiko tersebut akan mengubah profil risiko bank syariah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko. Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentuk faktor finansial (permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur *judgement* (Kasmir, 2012).

Almunawwaroh dan Merliana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Munir (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Suryani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).

KAJIAN LITERATUR

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalang dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012). Sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba (Muhammad, 2005).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Dalam operasionalnya bank harus memiliki likuiditas yang baik, tidak kekurangan dan tidak berlebih pula. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2010).

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan sehingga kebijakan

pengembangan industri perbankan diarahkan untuk mencapai suatu sistem keuangan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang akhirnya akan membantu mendorong perekonomian secara berkesinambungan. Suatu posisi likuiditas bank juga dapat bervariasi mulai dari yang memadai hingga tidak memadai berdasarkan kebutuhan dana yang diantisipasi pada setiap waktu. Penilaian mengenai kecukupan likuiditas memerlukan analisis persyaratan dana historis bank, posisi likuiditasnya saat ini dan kebutuhan dana dimasa mendatang, pilihan-pilihan yang dimilikinya untuk mengurangi kebutuhan dana atau memperoleh dana tambahan, beserta sumber dananya (Greuning, 2011).

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Quick ratio adalah rasio yang sangat lancar, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang sangat lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2012).

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Dalam perbankan syariah *loan to deposit ratio* biasa disebut sebagai *financing to deposit ratio*. Kebutuhan likuiditas bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karenanya untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya FDR perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat profitabilitas merupakan hal terpenting dalam manajemen likuiditas pada perbankan syariah. Secara luas likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. dimana data-data yang peneliti cari sudah dipublikasikan di internet. Suatu penelitian memerlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini mengetahui *Quick Ratio* (QR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk maka analisis yang digunakan adalah Regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana :

Y = ROA

X₁ = QR

X₂ = FDR

β = Koefisien regresi variabel independen

e = Standard error

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan *level of significance* 5% (Ghozali: 2013). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan sebagai upaya untuk menggali deskripsi data yang berhasil dihimpun sehingga diperoleh gambaran mengenai karakteristik objek dari data tersebut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>QR</i>	30	,1186	,1991	,154717	,0191920
<i>FDR</i>	30	,7895	,9665	,863790	,0450793
<i>ROA</i>	30	,0029	,0128	,007727	,0026367
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Sumber: Output SPSS Versi 23

Variabel *return on assets* berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 bahwa rata-rata sebesar 0,007727 dengan standar deviasi sebesar 0,0026367 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibanding rata-rata *return on assets* yang menunjukkan bahwa data variabel *return on assets* mengindikasikan hasil yang baik. Nilai *return on assets* terendah adalah sebesar 0,029 dan nilai tertinggi adalah 0,0128.

Variabel *quick ratio* berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 bahwa rata-rata sebesar 0,154717 dengan standar deviasi sebesar 0,0191920 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata *quick ratio* yang menunjukkan bahwa data variabel *quick ratio* mengindikasikan hasil yang baik. Nilai *quick ratio* terendah adalah sebesar 0,1186 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,1991.

Variabel *financing to deposit ratio* berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 bahwa rata-rata sebesar 0,863790 dengan standar deviasi sebesar 0,0450793 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata *financing to deposit ratio* yang menunjukkan bahwa data variabel *quick ratio* mengindikasikan hasil yang baik. Nilai *financing to deposit ratio* terendah adalah sebesar 0,7895 dan nilai *financing to deposit ratio* tertinggi adalah sebesar 0,9665.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilihat melalui nilai pendapatan atau *Asymp Sig (2-tailed)* yang dibandingkan dengan 0,05. Apabila nilai pendapatan > 0,05, maka distribusi data dikatakan normal (Ghozali: 2013).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,00236487
	<i>Absolute</i>	,104
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,088
	<i>Negative</i>	-,104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,572
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,899
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,899 angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menunjukkan hubungan nilai-nilai yang beruntutan dari variabel-variabel yang sama. Autokorelasi dapat terjadi apabila suatu keadaan di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan kriteria $du < dw < 4 - du$ (Ghozali: 2013).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,196	,136	,0024509	1,125

a. Predictors: (Constant), FDR, QR
b. Dependent Variable: ROA

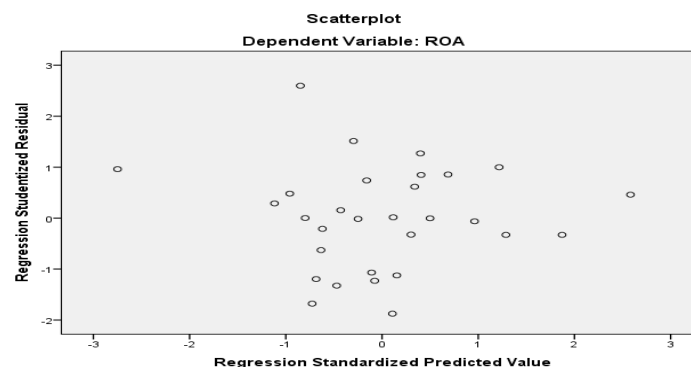
Sumber: Output SPSS Versi 23

Pada tabel 3 ditampilkan hasil dari Durbin-Watson 1,125 Nilai $dL = 1,070$, $dU = 1,339$, $4-dL = 2,93$, $4-dU = 2,661$ dengan statistik 1% dan 2 variabel X dengan $N = 30$. Hal ini berarti $Du < d < 4-du$ atau $1,070 < 1,125 < 2,661$ data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat outokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedostisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dan nilai residualnya untuk semua pengamatan pada model regresi. Dan regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dari output regresi. Nilai VIF (*variance inflation factor*) yang lebih dari 10 atau *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dari masing-masing variable independen dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	14,308	,009		,914	,369		
1 QR	,057	,024	,417	2,407	,023	,992	1,008
FDR	-,011	,010	-,189	-1,091	,285	,872	1,154

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23

Pada tabel 5 terlihat bahwa untuk variabel *Quick Ratio* memperoleh nilai VIF sebesar 1,008 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,992. Untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* memperoleh nilai VIF sebesar 1,008 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,992 Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar atau diatas 0,01, yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas dan data ini layak diuji.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai adjusted R².

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.44	,196	,136	,0024509	

a. Predictors: (Constant), FDR, QR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 5 diperoleh koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,136, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *quick ratio* dan variabel *financing to deposit ratio* sebesar 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	2	,000	3,482	,043 ^b
Residual	,000	27	,000		
Total	,000	29			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), FDR, QR

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,482 dan F_{tabel} sebesar 3,354 ($3,482 > 3,354$) dengan signifikan sebesar 0,043. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga maka model layak (*goodness of fit*).

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,308	,009	,914		,369		
QR	,057	,024	,417	2,407	,023	,992	1,008
FDR	-,011	,010	-,189	-1,091	,285	,872	1,154

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 14,302 + 0,057 QR - 0,011 FDR$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan variabel *quick ratio*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,423 dan nilai signifikan sebesar $0.023 < 0.05$, maka terdapat pengaruh positif signifikan antara *quick ratio* terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan variabel *financing to deposit ratio*, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.091 dan nilai signifikan sebesar $0.285 > 0.05$, maka terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *financing to deposit ratio* terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,136 atau 13,6%. bahwa pengaruh nilai *quick ratio* dan *financing to deposit ratio* adalah 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain. Hasil uji t *quick ratio*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,023 dan nilai signifikan sebesar $0.023 < 0.05$, maka terdapat pengaruh positif signifikan antara *quick ratio* terhadap ROA dan *financing to deposit ratio*, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.091 dan nilai signifikan sebesar $0.285 > 0.05$, maka terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *financing to deposit ratio* terhadap ROA.

REFERENSI

- Adyani, Lyla, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). IKIP Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perorangan Keuangan Perusahaan PT. Gramedia Pustaka Jakarta, Jakarta.
- AlMunawwaroh, Medina dan merliana. 2018. Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Amwaluna Vol. 2 No.1. Page 1-18.
- Arifin, Zainul. 2009. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Azkia Publisher, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Greuning, Hennie, Van. 2011. Analisis Risiko Perbankan. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad. 2005. Manajemen Dana Bank Syariah. Ekonisia, Yogyakarta

Pengaruh Quick Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019

- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ihtifaz* Vo. 1. No. 1. Page 89-98.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo* Vol 19. No. 1.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers, Jakarta.